

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS III  
MENGUNAKAN METODE STAD DI SDN 028 PEMATANG REBA  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh**  
**Hidayah**  
**SDN 028 Pematang Reba**  
Email : hidayahaja1963@gmail.com

**ABSTRAK**

*Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang luas bangun datar pada siswa kelas 3 semester 2 SDN 028 Pematang Reba tahun 2016/2017?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika Kelas III Semester 2 pada materi pokok menghitung luas bangun datar di SDN 028 Pematang Reba Tahun 2016/2017.*

*Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III SDN 028 Pematang Reba. Hal ini terlihat dari Siklus I penggunaan metode Kooperatif tipe STAD terjadi peningkatan yaitu dari 20 siswa sebanyak 14 siswa (70%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dan terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II yaitu sebanyak 17 siswa (85%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).*

*Kata Kunci: Hasil belajar matematika, Penelitian Tindakan Kelas, model pembelajaran STAD*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang dilalui oleh seseorang secara terprogram dalam bentuk pendidikan informal, formal dan non formal. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat tertentu. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, kenyataannya saat ini pendidikan dan pembelajaran di sekolah dinilai kurang demokratis. Kurangnya ruang bagi peserta didik untuk berimajinasi dan berkreasi menunjukkan eksistensinya dengan perspektif mereka sendiri. Padahal, kreativitas dan kemampuan berpikir kritis merupakan kecakapan yang menjadi modal anak agar mampu menghadapi tantangan dan lebih kompetitif.

Sehingga pendekatan tematik digunakan untuk peserta didik kelas I sampai kelas III. Dengan pertimbangan waktu dan luasnya kajian permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada kajian permasalahan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil refleksi peneliti yang dilakukan sebelumnya dalam proses pembelajaran, menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran matematika kelas

III SDN 028 Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat relatif rendah. Selain itu, hasil ulangan harian mata pelajaran matematika pada materi menghitung luas bangun datar sebelumnya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Terdapat 9 siswa (45%) yang nilainya diatas KKM dan 11 siswa (55%) belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan dari kenyataan diatas maka perlu dilakukan suatu tindakan yang dapat menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas terutama dalam pembelajaran matematika materi pokok menghitung luas bangun datar. Dalam menyikapi permasalahan ini peneliti mencoba mengaktifkan siswa dengan mengajak siswa untuk belajar secara kelompok atau cooperative learning. Pembelajaran kooperatif ini menempatkan guru sebagai fasilitator.

Metode kooperatif yang paling sederhana adalah STAD (Student Team Achievement Division). Dimana kelas dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 siswa. Pembelajaran ini menawarkan suatu model pembelajaran yang akan menghasilkan individu selain menguasai materi juga mempunyai ketrampilan kooperatif.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang tersebut, peneliti mengadakan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III Menggunakan Metode STAD di SDN 028 Pematang Reba Tahun Pelajaran 2016/2017”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar matematika tentang luas bangun datar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas III semester 2 SDN 028 Pematang Reba tahun 2016/2017?.
2. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang luas bangun datar pada siswa kelas III semester 2 SDN 028 Pematang Reba tahun 2016/2017?.

### **Tujuan Penelitian**

#### **Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III Semester 2 Pada Materi Pokok Menghitung Luas Bangun Datar di SDN 028 Pematang Reba Rengat Barat Tahun 2016/2017.

#### **Tujuan Khusus**

1. Meningkatkan hasil belajar siswa tentang luas bangun datar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Meningkatkan hasil belajar matematika pada pembelajaran matematika semester II.

### **Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik teoritis maupun praktis pada pengembangan pengetahuan khususnya di sekolah dasar, mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang dapat menjadi

pendukung teori untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat menambah khasanah bagi dunia pendidikan.

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Siswa

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media kertas berpetak dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika materi menghitung luas bangun datar.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk mengembangkan potensinya dalam pembelajaran matematika sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

c. Sekolah

Penelitian diharapkan akan meningkatkan profesionalitas lembaga dalam penyelenggaraan pendidikan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Sardiman (2011: 21): “Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”

Garret dalam Sagala (2010: 13): “Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu”. Sedangkan Purwanto (2011: 38-9): “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, yang memungkinkan terjadinya proses interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan sekitarnya, baik kelas itu sendiri, model, dan media yang diperlukan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

### **Pengertian Tematik**

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa pembelajaran pada kelas I sampai kelas III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV sampai kelas VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

Majid (2014:85-87) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan antar konsep dalam intra

maupun antar mata pelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Singkatnya, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu.

### **Rambu-rambu Pembelajaran Tematik**

Rambu-rambu pembelajaran tematik menurut Majid (2014:91) sebagai berikut:

- a. Tidak semua mata pelajaran harus atau dapat dipadukan.
- b. Dimungkinkan adanya penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan jangan dipaksakan untuk dipadukan
- d. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan, baik melalui tema lain maupun disajikan secara mandiri.
- e. Proses pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral dan sosial.
- f. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan dan kehidupan keseharian siswa serta cukup problematik atau populer.

### **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Anitah (2009:3.7) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa dapat bekerja sama memaksimalkan kegiatan belajarnya. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil setelah mendapat pengantar materi kemudian diberi tugas oleh guru untuk didiskusikan bersama-sama.

Menurut Huda (2014: 46) pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdiri dari beberapa kelompok kecil siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras dan etnis.

Menurut Imas (2015: 22) dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD para siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, usahakan setiap kelompok beranggotakan heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui diskusi dan kuis. Dalam STAD, penghargaan kelompok didasarkan atas skor yang didapatkan oleh kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang membantu siswa untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan memberikan informasi serta bertukar pikiran secara langsung, membantu diantara sesama dalam

stuktur kerja sama yang teratur dalam kelompok untuk memecahkan masalah sehingga dapat membentuk pembelajaran yang menyenangkan.

### **Hasil dan Prestasi Belajar**

Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Suprijono (2013:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan); *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); *application* (menerapkan); *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan); *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan); dan *evaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima); *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai); *organization* (organisasi); *characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.

Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Sedangkan menurut Kunandar (2010: 276) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan/perbuatan dalam pembelajaran yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

### **Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 028 Pematang Reba tahun ajaran 2016/2017, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu. Dengan jumlah 20 anak yang terdiri 10 siswa laki-laki, dan 10 siswa perempuan. Tempat penelitian direncanakan di kelas III SDN 028 Pematang Reba, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester II tahun ajaran 2016/2017, yang dilaksanakan dari bulan April hingga Mei 2017.

### **Desain Penelitian**

Rancangan penelitian yang dilakukan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK bertujuan untuk meneliti dan menelusuri akar persoalan yang muncul di kelas. Setelah itu mencari solusi dan jalan keluar terbaik yang bisa dilakukan untuk menyelesaikannya .

Menurut Arikunto (2014:16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini yaitu :

a. Tes

Tes dalam penelitian ini menggunakan bentuk tes formatif. Tes formatif ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa kelas III SDN 028 Pematang Reba pada ranah kognitif dan diberikan pada akhir pertemuan pada tindakan siklus I maupun siklus II.

b. Non Tes

Non tes dalam penelitian ini berupa observasi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan metode kooperatif tipe STAD selama proses belajar mengajar berlangsung.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ada yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean dan ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal dan ditampilkan dalam bentuk persentase. Analisis tingkat keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya.

Data kualitatif berupa data hasil observasi proses pembelajaran, catatan lapangan, dan angket dalam pembelajaran. Data kualitatif dalam penelitian berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas diorganisasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang sesuai dengan skor yang telah ditetapkan.

### Indikator Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil dan ada peningkatan apabila keterampilan guru dalam pembelajaran dapat meningkat serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika mencapai ketuntasan 75% dengan nilai KKM 75. Jadi apabila dalam kelas tersebut hasil yang diperoleh belum mencapai angka tersebut, penelitian akan terus dilakukan sampai hasil tersebut dicapai.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Pra Siklus

Data awal hasil belajar siswa kelas III SDN 028 Pematang Reba Rengat Barat yang diperoleh sebelum diadakan siklus (prasiklus) yaitu terdapat 11 siswa (55%) belum berhasil mencapai KKM. Adapun KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar adalah 9 siswa (45%).

**Siklus I**

Hasil belajar ranah kognitif siswa pada siklus I merupakan hasil tes individu pada pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran kooperatif STAD. Nilai dari setiap siswa dapat diketahui dari hasil pengerjaan tes tertulis. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I adalah 20 siswa. Hasil tes pembelajaran siklus 1 menunjukkan bahwa ketercapaian hasil belajar siswa pada siklus I dalam pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran kooperatif STAD adalah: Berikut tabel ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I.

**Tabel 1. Ketercapaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

No	Indikator	Jumlah Siswa	
		KKM 75	Persentase
1.	Tuntas	14	70
2.	Belum Tuntas	6	30

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa jumlah siswa tuntas sebanyak 14 siswa (70%) dan belum tuntas sebanyak 6 siswa (30%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75%. Hasil KKM ini menjadi acuan untuk peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

**Siklus II**

Hasil belajar ranah kognitif siswa pada siklus II merupakan hasil tes individu pada pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran kooperatif STAD dan penggunaan alat peraga kertas berpetak. Nilai dari setiap siswa dapat diketahui dari hasil pengerjaan tes tertulis yang berjumlah 8 soal uraian. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus II adalah 20 siswa. Berikut hasil ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II.

**Tabel 2. Ketercapaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

No	Indikator	Jumlah Siswa	
		KKM 75	Persentase
1.	Tuntas	17	85
2.	Belum Tuntas	3	15

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Berdasarkan hasil belajar pada tabel 2 diatas, menunjukkan Jumlah siswa tuntas 17 siswa (85%) dan belum tuntas 3 siswa (15%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif siswa pada siklus II telah lebih dari 75% siswa di kelas .

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka pembelajaran matematika kompetensi dasar menghitung luas bangun datar dengan metode kooperatif tipe STAD sudah meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dengan tercapainya indikator keberhasilan yang diharapkan pada aspek tersebut. Mengacu pada hasil tersebut, penelitian dihentikan hanya sampai pada siklus II.

## **Pembahasan**

### **1. Perkembangan Keterampilan Guru**

Keterampilan guru pada pembelajaran matematika kompetensi dasar menghitung luas bangun datar dengan metode kooperatif tipe STAD pada siklus I dan II mengalami peningkatan setiap siklusnya. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus sebelumnya. Guru melakukan apersepsi dapat menarik perhatian siswa, guru menunjukkan penguasaan materi sehingga dapat mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan dan realita kehidupan sehari-hari, penyampaian materi cukup jelas sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa.

### **2. Perkembangan Aktifitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi yang berupa foto selama pembelajaran siklus I dan siklus II, pada dasarnya sebgaiian besar siswa merespon positif terhadap kegiatan pembelajaran matematika kompetensi dasar menghitung luas bangun datar dengan metode kooperatif tipe STAD. Siswa menjadi semangat dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, perbaikan yang dilakukan sangat bermanfaat dan berpengaruh pada siswa. Siswa lebih berkonsentrasi pada pembelajaran sehingga hasil tes siswa menjadi baik.

### **3. Hasil Belajar Siswa**

Dari penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus hingga siklus II, pada hasil prasiklus hanya terdapat 11 orang (55%) siswa yang telah mencapai KKM yang telah dilakukan, setelah dilakukan siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai KKM yaitu sejumlah 14 orang siswa (70%) berarti terjadi peningkatan sebanyak 15 % dari hasil prasiklus, peneliti kembali melanjutkan penelitian pada siklus II dan mendapatkan hasil penelitian jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 17 orang siswa (85%) dari hal ini berarti dapat dilihat kenaikan persentasi pembelajaran siklus I ke siklus II sebesar 15 %.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti dapat simpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas III SDN 028 Pematang Reba pada pembelajaran matematika materi menghitung luas bangun datar. Terlihat bahwa hasil evaluasi pada pra siklus hanya 9 orang (45%) murid yang mencapai target KKM yaitu 75. Kemudian, setelah pelaksanaan tindakan siklus I terdapat 14 murid (70%) yang telah mencapai target KKM, dan pada hasil evaluasi siklus II terdapat 17 (85%) murid yang telah mencapai nilai KKM.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka hipotesis tindakan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi pokok luas bangun datar di kelas III SDN 028 Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu telah terbukti kebenarannya.



## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembelajaran, maka peneliti dapat memberikan saran bagi:

### a. Guru

Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika. Selain itu, guru perlu meningkatkan keterampilan dasar mengajarnya sehingga dapat membantu siswa untuk mencapai tingkat perkembangannya secara optimal serta mengembangkan model pembelajaran inovatif yang dipadukan dengan media yang menarik sesuai karakteristik siswa dan materi pembelajaran.

### b. Siswa

Siswa harus lebih percaya diri dalam bertanya, menjawab, maupun memberi tanggapan pada saat pembelajaran. Selain itu, siswa harus lebih memperhatikan materi yang disampaikan guru termasuk presentasi kelompok diskusi. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

### c. Sekolah

Penelitian dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga kualitas pembelajaran tersebut dapat dipertahankan secara terus-menerus.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suprijono, Agus. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Ar Ruzz Media. Yogyakarta.
- Sri Anitah, W . (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.